

PENGARUH PERPUTARAN KAS PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PD. MOCHI LAMPION KASWARI KOTA SUKABUMI

Ardi Lesmana

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email : ardiles@ummi.ac.id

ABSTRAC

Received :
29-08-2020

Received in Revised
Format :
29-08-2020

Accepted :
29-08-2020

Available Online :
29-08-2020

In a competitive business enterprise at present, the company's progress more rapidly. Competition is a problem that arises from outside the company where the competition will arise from other similar companies. In improving the profitability of the company, PD. Mochi Lampion Kaswari invest their working capital into cash turnover and inventory turnover for the purposes of company that you want to accomplish. The variables of this study consisted of cash turnover, inventory turnover and profitability as an independent variable as the dependent variable. With a ratio measurement scale. The population of this study are the financial statements of PD. Mochi Lampion Kaswari, while the sample used is the monthly financial statements of the company in 2011-2013. The type of data used is primary data, the data is sourced from the company. The data that has been collected analyzed using SPSS 17. And analyzed by using methods of classical assumption test, prior to testing the hypothesis that consists of a t-test, f and test the coefficient of determination. To prove the hypothesis used multiple linear regression. The results showed that the cash turnover, inventory turnover effect on profitability. At t test and f test known effect of independent variables on the dependent variable. Where the inventory turnover is more influential than the cash turnover on profitability.

Key word: Cash Turnover, Inventory Turnover, Profitability

PENDAHULUAN

Dalam persaingan perusahaan bisnis pada saat ini, kemajuan perusahaan semakin pesat. Persaingan merupakan masalah yang timbul dari luar perusahaan dimana persaingan akan timbul dari perusahaan lain yang sejenis. Salah satu untuk memenangkan persaingan tersebut adalah dengan mendapatkan konsumen yang sebanyak-banyaknya, perusahaan harus berusaha agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Dalam pencapaian prestasi atau hasil yang maksimal diperlukan suatu pengukuran. Pengukuran prestasi atau keberhasilan ini perusahaan dapat diukur melalui rasio profitabilitas dengan *Return On Investment* (ROI).

Dikarnakan sirkulasi penjualan sangat tinggi dalam suatu perusahaan. Maka sangat mendukung terhadap penelitian, yang ingin mengukur perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Didalam suatu perusahaan untuk melakukan penelitian.

Semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Namun bukan berarti perusahaan harus mempertahankan jumlah kas yang sangat besar, karena semakin besar kas akan mengakibatkan banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Jurkarnain (2012:6) Perputaran kas adalah kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali kas berputar dalam satu periode tertentu.

Dalam suatu perusahaan pasti sangat dibutuhkannya bahan baku. Dikarnakan bahan yang sangat penting dalam proses produksi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Rudianto (2009:236) Persediaan merupakan sejumlah bahan/barang yang disediakan oleh perusahaan, baik berupa bahan mentah,

barang dalam proses maupun barang jadi. Yang disediakan untuk kelancaran operasi perusahaan guna memenuhi permintaan konsumen setiap waktu.

Suatu perusahaan dapat dibidang efisien ketika perusahaan tersebut dapat menggunakan sumber daya perusahaan yang ada dengan baik. Sehingga profitabilitas perusahaan meningkat. Dengan profitabilitas, dapat mengukur perusahaan dalam memperoleh laba. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Clairene dalam jurnal ekonomi (2013:4) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini.

Profitabilitas dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disuatu perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Perputaran Kas Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PD. Mochi Lampion Kaswari Kota Sukabumi"**
Identifikasi Masalah

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada PD. Mochi Lampion Kaswari Kota Sukabumi.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PD. Mochi Lampion Kaswari Kota Sukabumi.
3. Berapa besar kemungkinan terjadinya penurunan perputaran kas, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PD. Mochi Lampion Kaswari Kota Sukabumi.

4. Berapa besar peningkatan pada perputaran kas, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PD. Mochi Lampion Kaswari Kota Sukabumi.
5. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PD. Mochi Lampion Kaswari Kota Sukabumi.
6. Apakah teknik dan metode perputaran kas, perputaran persediaan yang digunakan sesuai dengan standar yang ditetapkan pada PD. Mochi Lampion Kaswari Kota Sukabumi.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada PD. Mochi Lampion Kaswari Kota Sukabumi?
2. Bagaimanakah pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PD. Mochi Lampion Kaswari Kota Sukabumi?
3. Bagaimanakah pengaruh perputaran kas terhadap perputaran persediaan pada PD. Mochi Lampion Kaswari Kota Sukabumi?
4. Bagaimanakah pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan secara bersama terhadap profitabilitas pada PD. Mochi Lampion Kaswari Kota Sukabumi?

TINJAUAN PUSTAKA

Kas

Kas salah satu dari aset lancar perusahaan, dikarenakan masa manfaatnya kurang dari satu periode akuntansi. Dimana kas ini sangat dibutuhkan dalam kegiatan suatu perusahaan. Terutama perusahaan dalam hal melakukan transaksi dengan perusahaan lain kas pasti sangat dibutuhkan. Seperti yang dijelaskan dalam kutipan dibawah ini.

(James, 2009a, 2009b) “Kas meliputi uang logam, uang kertas, cek, giro, wesel, dan simpanan uang yang tersedia untuk ditarik kapan saja dari bank dan lembaga keuangan lainnya”.

Kas merupakan aset perusahaan yang paling lancar dikarenakan sering

berubah. Hampir setiap transaksi dengan pihak luar perusahaan selalu mempengaruhi kas. Dilihat dari pandang akuntansi, kas merupakan alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan hutang, dapat diterima sebagai setoran ke bank dalam jumlah besar nilai nominalnya. Berikut ini beberapa sumber penerimaan kas yang dapat dipengaruhi diluar dari pinjaman yang disediakan kreditor:

1. Penjualan barang secara tunai, dimana perusahaan menjual barang atau jasanya dengan pembayaran secara tunai. Sehingga menghasilkan uang kas.
2. Pembayaran piutang oleh pelanggan, dalam hal ini perusahaan harus berupaya untuk cepat menagih pembayaran piutang dari pelanggan. Terutama piutang yang sudah jatuh tempo, jangan sampai pelanggan menunggak sehingga menghambat penerimaan kas.
3. Hasil penjualan aset tetap. Kondisi seperti ini jarang terjadi kecuali perusahaan sedang benar-benar mengalami kesulitan. Kalaupun terjadi biasanya aset tetap yang dijual diutamakan aktiva tetap yang kurang atau sudah tidak produktif lagi.

Dalam suatu perusahaan, demi kelancaran dan tujuan suatu perusahaan. maka dalam melakukan transaksi pasti melibatkan akun kas.

Perputaran Kas

Dalam perputaran kas menunjukkan kas dalam menghasilkan pendapatan, dan dapat dilihat kas tersebut berapa kali perputarannya dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Yang akan mempengaruhi profitabilitas dalam suatu perusahaan. Perputaran kas akan dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sehingga kas tersebut dapat menghasilkan kas yang diharapkan. Seperti yang dijelaskan dalam kutipan dibawah ini.

Nina (2012:5) “Perputaran kas merupakan periode perputaran kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam

komponen modal kerja sampai kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya”.

Bila mana tingkat perputarannya kas semakin tinggi akan semakin baik. Berarti perusahaan mampu mengeloa modal kerja dengan baik. Dan dapat dilihat kas perusahaan baik atau tidaknya dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja bersih}}$$

Kas merupakan aktiva paling likuid atau merupakan salah satu aset lancar yang paling tinggi likuiditasnya. Berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Dan perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi tidak berarti perusahaan harus mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas akan menyebabkan banyaknya uang menganggur sehingga akan memperkecil keuntungannya.

Persediaan

Persediaan juga salah satu aset lancar perusahaan, guna untuk menghasilkan produk yang siap untuk dipasarkan. Persediaan terdiri dari bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Dimana persediaan sangat dibutuhkan dalam proses produksi ataupun dalam hal pemberian jasa. Seperti yang dijelaskan dalam kutipan dibawah ini.

IAI (2012) “Persediaan adalah aset dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa”.

Persediaan merupakan kekayaan perusahaan yang terbilang lancar, dikarnakan persediaan merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam proses produksi disuatu perusahaan. Dan persediaan yang terdapat dalam perusahaan merupakan bagian dari aset perusahaan. Dikarnakan

aset merupakan bagian dari kekayaan maka pimpinan perusahaan sangat berkepentingan untuk memantaunya. Pemantauan ini bertujuan untuk menjaga dari kehilangan, dan menjaga agar selalu tersedia sesuai dengan kebutuhan perusahaaan.

Mencegah timbulnya kehilangan persediaan, dan menjaga tersedianya persediaan bahan untuk menjamin kelancaran oprasi perusahaan. Merupakan salah satu tugas manajer produksi atau stafnya, guna demi kelancaran proses produksi agar barang pesanan dari pelanggan bisa diselesaikan dengan baik tepat pada waktunya.

Perputaran Persediaan

Perputaran pesediaan menunjukkan berapa kali perputaran persediaan berputar sehingga menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan begitu persedian akan sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Dan dapat mengukur kecepatan rata-rata persediaan keluar masuknya perusahaan. Seperti dalam kutipan dibawah ini.

Subramanyam dan John (2010:254) “Perputaran persediaan adalah mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar masuk perusahaan”.

Dari kutipan diatas, perputaran persediaan berguna untuk mengetahui persediaan keluar masuknya perusahaan. Bila mana suatu perusahaan terdapat perputaran persediaan yang tinggi maka hal ini sangat bagus dimana akan mempenagruhi pendapatan perusahaan. Begitu juga dengan sebaliknya bila mana perputaran persediaan rendah maka perusahaan pendapatan perusahaan akan rendah. Rasio ini dapat menunjukkan berapa kali saldo persediaan rata-rata dan menunjukkan seberapa cepat persediaan terjual. Untuk itu dalam perputaran persediaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali rata-rata persediaan diproduksi dan dijual. Dan perputaran persediaan terlihat bergerak lebih cepat ketika memenuhi pesanan pelanggan utama. Perputaran persediaan menunjukkan lebih tinggi perputaran dikarenakan adanya pesanan produk dari pelanggan utama. Dimana proses ini untuk kedepannya bersifat rutin. Dikarnakan perusahaan sering melakukan transaksi sebelumnya dengan pelanggan. Tentunya hal ini menguntungkan perusahaan, dikarenakan berkurangnya biaya perawatan persediaan perusahaan dan tentu berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang akan meningkat.

Selama satu periode akuntansi, banyak sekali persediaan yang sudah dibeli ataupun yang sudah terjual. Untuk menyajikan nilai persediaan akhir dineraca atau nilai harga pokok penjualan (HPP), dilaporan laba/rugi maka perusahaan harus menentukan perhitungan persediaan yang relevan. Untuk menentukan perhitungan tersebut maka terdapat metode penilai persediaan, antara lain:

1. FIFO (*First In First Out*)
Menurut metode ini adalah, persediaan masuk pertama keluar pertama (MPKP) dan perhitungan HPP dari unit yang terjual didasarkan atas harga beli persediaan yang masuk paling awal. Sedangkan perhitungan persediaan akhir dihitung dari harga beli persediaan yang masuk paling akhir dan belum terjual.
2. LIFO (*Last In First Out*)
Menurut metode ini adalah, persediaan masuk terakhir keluar pertama (MTKP) dan perhitungan HPP dari unit yang terjual didasarkan pada harga beli persediaan yang masuk paling akhir. Secara konsep, metode ini memiliki keselarasan penandingan antara pendapatan dengan beban.
3. Rata-rata (*Average*)
Metode rata-rata menerapkan perhitungan unit terjual berdasarkan harga rata-rata dari persediaan yang masuk.

Dari ketiga metode diatas, dijelaskan juga dalam standar akuntansi keuangan. Dan metode yang sudah tidak digunakan lagi yaitu metode masuk terakhir keluar pertama (LIFO) dimana metode ini tidak dijelaskan dalam standar akuntansi keuangan.

Dalam standar akuntansi keuangan PSAK no 14 terdapat cara menghitung persediaan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (FIFO) atau rata-rata tertimbang. Metode FIFO mengasumsikan *item* persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga *item* yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian. Dalam rumus biaya rata-rata tertimbang, biaya setiap *item* ditentukan berdasarkan biaya rata-rata tertimbang dari *item* yang serupa pada awal periode dan biaya *item* yang serupa yang dibeli atau diproduksi selama suatu periode.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu rasio dari beberapa rasio keuangan. Dimana rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Dan dengan rasio ini dapat mengukur pendapatan dari periode sebelumnya ke periode selanjutnya. Sekaligus memberikan gambaran, apakah perusahaan tersebut mampu atau tidak menggunakan sumberdaya perusahaan dengan maksimal atau sebaliknya. Pada intinya rasio profitabilitas ini mengukur kemampuan perusahaan dalam hal menghasilkan pendapatan, yang bertujuan untuk oprasi perusahaan. Seperti pengertian dalam kutipan berikut.

Jumingan (2009:122) “Rasio profitabilitas bertujuan mengukur *efisiensi* aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan”.

Rasio profitabilitas ini selain menilai kemampuan perusahaan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini

ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan, bila mana suatu perusahaan dapat memaksimalkan penjualan dan pendapatan dan tujuan perusahaan dapat dicapai maka perusahaan tersebut efisien. Dalam rasio keuntungan atau *profitability*, terdapat beberapa rumusan yang digunakan diantaranya:

1. *Gross profit margin (GPM)*

Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual.

2. *Net profit margin (NPM)*

Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh, oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan.

3. *Return on Investment (ROI)*

Rasio ini berguna untuk mengukur, seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

4. *Return on assets (ROA)*

Rasio ini merupakan kemampuan suatu perusahaan, dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya, untuk menghasilkan laba operasi perusahaan. Perbandingan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba.

5. *Return on equity (ROE)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan, dalam menghasilkan suatu laba bersih dari modal sendiri. Dan mengetahui besarnya kembali yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik.

Dalam suatu perusahaan dapat melihat pendapatan yang diperoleh dari tahun ketahun. Mengalami peningkatan atau mengalami penurunan. Bila mana mengalami peningkatan, berarti perusahaan tersebut mengalami kesuksesan.

Return On Investment (ROI)

Analisi *Return On Investment (ROI)* menurut Irham (2011:137) "*Return On Investment (ROI)* adalah melihat sejauh

mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan".

Rasio profitabilitas dengan menggunakan analisis *Return On Investment* berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pengembalian keuntungan bersih yang dihasilkan. Sesuai dengan harapan perusahaan yang telah direncanakan sebelumnya. Dan setelah melakukan serangkaian kegiatan investasi.

Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba setelah pajak dan bunga}}{\text{Total Asset}}$$

Dapat ditarik kesimpulan dari kutipan diatas, berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam investasi yang digunakan untuk operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan

Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas

Nina (2012) menyatakan "perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan Pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu".

Semakin tinggi perputarannya maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Begitu juga dengan sebaliknya, semakin rendah perputaran kas maka rendah pula pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan. Berarti semakin tinggi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh semakin besar. Menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas

Nina (2012) menyatakan "semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan besar perusahaan akan memperoleh keuntungan dan tingkat profitabilitas ikut meningkat".

Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin tinggi keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Begitu juga dengan sebaliknya, semakin rendah perputaran persediaan maka rendah juga pendapatan yang didapat oleh perusahaan. Dan biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan dan perawatan barang digudang semakin kecil, sehingga menghemat dan biaya yang ditanggung oleh perusahaan.

Hipotesis

- H0: Tidak terdapat pengaruh perputaran kas perputaran persediaan terhadap profitabilitas
- H1: Diduga terdapat pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas.
- H2: Diduga terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas.
- H3: Diduga terdapat pengaruh perputaran kas perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif asosiatif yaitu pengumpulan data untuk diuji hipotesisnya. Menurut (Ety Rochaety, 2007a, 2007b) deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain. Sedangkan asosiatif menurut (Ety Rochaety, 2007a, 2007b) asosiatif adalah penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan anatara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini dilaksanakan pada suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang makanan, yaitu PD. Mochi Lampion Kaswari Kota Sukabumi

Populasi dan Sampel

Yang dijadikan sebagai populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh aktivitas yang terdapat pada perusahaan, terutama dalam menyangkut

masalah-masalah kekayaan perusahaan dalam hal ini adalah aktiva usaha dengan perubahannya dan analisis *return on invesment* . Dan terdapat populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan. Untuk melakukan penelitian ini penulis membutuhkan laporan laba/rugi dan neraca. Dimana penulis mengambil tiga tahun laporan keuangan yakni tahun 2011-2013 dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi Sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Yaitu dengan membaca, mengumpulkan, mencatat data-data, informasi dan keterangan yang diperlukan melalui laporan keuangan perusahaan.

Teknik Analisa Data

Analisa data adalah cara-cara megolah data yang telah terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menunjukkan masalah yang telah dirumuskan.

Analisis Regresi Linear berganda

Pada penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen X1, dan X2 terhadap variabel dependen Y maka perlu dilakukan analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk menunjukkan hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independent (X) menggunakan persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + u_i$$

Keterangan

Y = Variabel dependen yaitu ROI
 a = Konstanta
 X1 = Variabel Independen yaitu perputaran kas.
 X2 = Variabel Independen yaitu perputaran persediaan.
 b1,b2,= Koefisien Variabel X1, dan X2
 ui = Faktor gangguan

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendapatkan model regresi yang baik, terdiri dari Uji Normalitas, Heterokedastisitas, Multikorelasi, Linearitas. Serta data yang dihasilkan harus berdistribusi normal. Cara yang digunakan untuk menguji asumsi klasik adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data distribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita menurut Haryadi dan Winda (2011:53).

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data atau titik-titik pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikorelasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas. Uji ini perlu dilakukan jika jumlah independen (variabel bebas) lebih dari satu menurut Haryadi dan Winda (2011:70).

Salah satu cara untuk mendeteksi kolonier dilakukan dengan mengkorelasikan antar variabel bebas dan apabila korelasinya signifikan maka antar variabel bebas tersebut terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan/observasi menurut Haryadi dan Winda (2011:66).

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadinya penyimpangan model karena variance gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lainnya dengan SPSS.

Pengujian Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Model regresi untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji F (simultan) dan uji t (parsial). Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan pengujian yaitu uji-F dan uji-t.

a. Uji-F

Uji-F digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%, dengan *level of confidence* 95% ($\alpha = 0.05$) dan *degree of freedom* (n-k) dan (k-1), dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

H0 = tidak semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

H1 = Semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F hitung dengan F tabel dengan ketentuan:

- jika Fhitung < Ftabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak untuk $\alpha = 5\%$,

- jika Fhitung > Ftabel, maka Ha diterima dan Ho ditolak untuk $\alpha = 5\%$.

b. Uji-t

Uji-t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Tingkat signifikansi yang

digunakan adalah sebesar 5%, dengan *level of confidence* 95% ($\alpha = 0.05$) dan *degree of freedom* ($n-k-1$), dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut.

H_0 = tidak semua variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

H_1 = semua variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi thitung dengan ttabel dengan ketentuan:

- jika thitung < ttabel, atau -thitung > -ttabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak untuk $\alpha = 5\%$,
- jika thitung > ttabel, atau -thitung < -ttabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak untuk $\alpha = 5\%$.

C. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1 Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Julkarnain 2012:8).

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Sebelum dilakukan analisis mengenai pengaruh variabel independen dan dependen, terlebih dahulu dideskripsikan masing-masing variabel yaitu perputaran kas, perputaran persediaan dan profitabilitas. Tujuan pengujian deskriptif ini untuk menguji seberapa besar

nilai rata-rata hitung, nilai minimum dan maksimum.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 17 dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	36	0.71	1.49	0.9694	0.18361
Perputaran Persediaan	36	0.26	0.61	0.4044	0.08175
Profitabilitas	36	0.25	0.49	0.4033	0.04951
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan hasil perhitungan pada tersebut, dengan sampel sebanyak 36 sampel. Perputaran kas mempunyai nilai minimum 0,71, nilai maksimum 1,49, mean 0,9694 dan standar deviasi 0.18361. Perputaran persediaan mempunyai nilai minimum 0,26, nilai maksimum 0,61, mean 0,4044 dan standar deviasi 0,08175. Profitabilitas mempunyai nilai minimum 0,25, nilai maksimum 0,49, mean 0,4033 dan standar deviasi 0,04951

Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendapatkan model regresi yang baik, terdiri dari Uji Normalitas, Heterokedatisitas, Multikorelasi, Linearitas. Serta data yang dihasilkan harus berdistribusi normal. Cara yang digunakan untuk menguji asumsi klasik adalah sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data distribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita menurut Haryadi dan Winda (2011:53).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 17 dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 2
Hasil uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Perputaran Kas	Perputaran Persediaan	Profitabilitas
N	36	36	36
Normal Parameters ^{a,b}	0.9694	0.4044	0.4033
	0.18361	0.08175	0.04951
Most Extreme Differences	.128	.140	.152
	.128	.120	.101
	-.079	-.140	-.152
Kolmogorov-Smirnov Z	.769	.843	.912
Asymp. Sig. (2-tailed)	.595	.477	.376

a. Test distribution is Normal.

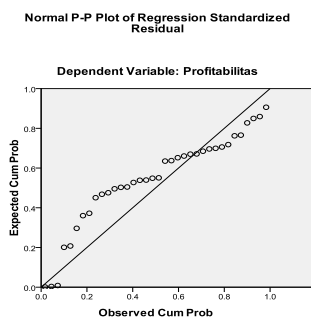
b. Calculated from data.

Sumber: Data yang telah diolah menggunakan SPSS 17

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, nilai K-S untuk variabel perputaran kas 0,769 dengan profitabilitas signifikansi 0,595 dan nilainya diatas 0,05, hal ini berarti variabel perputaran kas berdistribusi normal. Nilai untuk variabel perputaran persediaan 0,843 dengan profitabilitas signifikan diatas 0,05 yaitu 0,477 hal ini berarti variabel tingkat perputaran persediaan berdistribusi normal. Atau dapat juga dilihat dengan menggunakan grafik normal p-plot sebagai berikut:

Sumber: Data yang telah diolah menggunakan SPSS 17

Gambar 1
Uji Normalitas



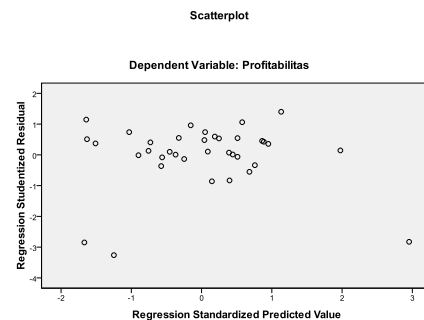
Dengan hasil gambar, dapat melihat tampilan grafik tersebut tampak pula bahwa data meyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi untuk PD. Mochi Kaswari Lampion memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heterokedatisitas

Uji Heterokedatisitas adalah menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan/observasi menurut Haryadi dan Winda (2011:66). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 17 dapat dilihat tabel berikut ini:

Sumber: Data yang telah diolah menggunakan SPSS 17

Gambar 2
Grafik plot



Hasil uji berdasarkan grafik plot diatas antara lain, nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya diperoleh hasil tidak adanya pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Dengan demikian, model regresi layak dipakai untuk memprediksi *Return On Investment (ROI)* berdasarkan variabel

Uji Multikorelasi

Uji Multikorelasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel

bebas. Uji ini perlu dilakukan jika jumlah independen (variabel bebas) lebih dari satu menurut Haryadi dan Winda (2011:70).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 17 dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Multikorelasi
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Perputaran Kas	.695	1.439
	Perputaran Persediaan	.695	1.439

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data yang telah diolah menggunakan SPSS 17

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas.
- Jika nilai $VIF > 10$ maka terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas.

Dari hasil uji diatas, dapat diketahui, nilai $VIF=1,439$. Artinya, nilai VIF lebih kecil dari 10 ($1,439 < 10$). Dimana untuk nilai perputaran kas 1,439, dan perputaran persediaan 1,439 yang artinya seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak terdapat adanya gejala multikorelasi.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu menurut Haryadi dan Winda (2011:70). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 17 dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.741 _a	.549	.521	0.03425	1.505

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data yang telah diolah menggunakan SPSS 17

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas, diperoleh *Durbin-Watson* = 1,505. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara -2 dan 2, maka hasil ini tidak terjadi autokorelasi. Sehingga kesimpulan hasil uji autokorelasi terpenuhi.

Uji Hipotesis

Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu pengaruh variabel independen secara parsial atas suatu variabel dependen. Untuk menguji hipotesis tersebut maka terlebih dahulu dicari nilai t hitung dengan menggunakan SPSS 17, kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (H_0 diterima dan H_1 ditolak)

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (H_0 ditolak dan H_1 diterima).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 17 dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 7
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	.193	.034		5.660	.000		
Perputaran Kas	.089	.038	.329	2.349	.025	.695	1.439
Perputaran Persediaan	.307	.085	.506	3.608	.001	.695	1.439

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data yang telah diolah menggunakan SPSS 17

maka diperoleh t tabel sebesar 2,036. Berdasarkan nilai uji t yang diperoleh, secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Perputaran kas diperoleh t hitung sebesar dan 2.349 t tabel 2,036, maka diperoleh hasil t hitung > t tabel atau 2.349 > 2,036 yang artinya H1 diterima dan H0 ditolak, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas dengan profitabilitas *return on Investment*.
2. Perputaran persediaan diperoleh t hitung sebesar 3.608 dan t tabel 2,036, maka diperoleh hasil t hitung > t tabel atau 3,608 > 2,036 yang artinya H2 diterima dan H0 ditolak, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan dan profitabilitas *return on Investment*.

Uji F

Uji ini digunakan untuk menguji koefisien regresi secara keseluruhan dan untuk mengetahui keberartian hubungan antara variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen. Pengujian

hipotesis akan menggunakan tingkat signifikan 5%=0,05

Hasil penelitian dengan menggunakan program SPSS 17 dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 8
Hasil Regresi Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.047	2	.024	20.069	.000 ^a
	Residual	.039	33	.001		
	Total	.086	35			

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data yang telah diolah menggunakan SPSS 17

Hasil tabel memperlihatkan nilai F hitung sebesar 20.069, nilai ini yang akan menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F tabel yang dihitung dengan df1 (derajat bebas pembilang) = 3 dan df2 (derajat bebas penyebut) = 36 maka diperoleh F tabel sebesar 3,294. Berdasarkan nilai F hitung dan nilai F tabel yang telah didapat maka F hitung > F tabel atau 20.069 > 3,294 yang artinya H0 ditolak dan H3 diterima, dengan kata lain bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas *return on Investment* (ROI).

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh atau tinggi rendahnya pengaruh antara perputaran kas, perputaran dan perputaran persediaan sebagai variabel independen terhadap profitabilitas *return on Investment* (ROI). sebagai variabel dependen. R Square (R²) berguna untuk mengetahui kekuatan model dalam memprediksi pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen, seperti yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 9
Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 ^a	.549	.521	0.03425

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data yang telah diolah menggunakan SPSS 17

$$\begin{aligned} Kd &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,741)^2 \times 100\% \\ &= 0,549081 \times 100\% \\ &= 0,549\% \end{aligned}$$

Hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa *R Square* sebesar 0,549 atau (54,9%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (perputaran kas, dan perputaran persediaan) memberikan pengaruh sebesar 54,9% terhadap variabel dependen profitabilitas *return on Investment* (ROI). Sedangkan sisanya (100%-54,9% = 45,1%) sebesar 45,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini oleh penulis.

Pembahasan

Dari hasil uji yang telah dilakukan, maka penulis akan membahas hasil dari uji yang telah diolah melalui SPSS 17 yang diantaranya melakukan dengan analisis deskriptif variabel, uji asumsi klasik, uji analisa regresi linear berganda, dan uji hipotesis dari hasil uji tersebut diantaranya:

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif variabel, dengan sampel sebanyak 36 sampel. Perputaran kas mempunyai nilai minimum 0,71, nilai maksimum 1,49, mean 0,9694 dan standar deviasi 0.18361. Perputaran persediaan

mempunyai nilai minimum 0,26, nilai maksimum 0,61, mean 0,4044 dan standar deviasi 0,08175. Profitabilitas mempunyai nilai minimum 0,25, nilai maksimum 0,49, mean 0,4033 dan standar deviasi 0,04951

Hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan oleh peneliti menggambarkan bahwa uji asumsi klasik telah terpenuhi dalam penelitian ini. Dari hasil uji normalitas untuk perputaran kas sebesar 0,595, dan perputaran persediaan sebesar 0,477, dan pertumbuhan profitabilitas sebesar 0,376. Ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berdistribusi normal karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.

Dari hasil uji normalitas maka dilanjutkan dengan uji heteroskedastisitas. Dari hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, karena dalam *scatterplot* tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dari itu uji heteroskedastisitas terpenuhi.

Dari hasil uji heteroskedastisitas maka dilanjutkan dengan uji multikolinearitas. Dari hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas sebab semua nilai $VIF < 10$. Artinya, nilai VIF lebih kecil dari 10 ($1,439 < 10$). dan ini menunjukkan bahwa uji multikolinearitas terpenuhi.

Dari hasil uji multikolinearitas maka dilanjutkan dengan uji autokorelasi. Dari hasil uji autokorelasi diperoleh *Durbin-Watson* = 1,505. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara -2 dan 2, maka hasil ini tidak terjadi autokorelasi. Sehingga kesimpulan hasil uji autokorelasi terpenuhi.

Setelah melakukan uji klasik maka dilanjutkan dengan uji analisa regresi linear berganda. Dari hasil analisa regresi linear berganda didapat model persamaan yaitu: $Y = 0,193 + 0,089X_1 - 0,307X_2$ Konstanta sebesar 193 artinya jika pertumbuhan perputaran kas (X_1) dan perputaran persediaan (X_2) nilainya adalah 0, pertumbuhan profitabilitas (Y) nilainya

positif yaitu sebesar 193%. Koefisien regresi perputaran kas (X1) sebesar 0,089 artinya jika pertumbuhan perputaran kas naik 1% maka pertumbuhan profitabilitas meningkat sebesar 0,089%. Sedangkan koefisien regresi perputaran persediaan (X2) sebesar 0,307 artinya jika pertumbuhan perputaran kas naik 1% maka pertumbuhan profitabilitas meningkat sebesar 0,307%.

Setelah melakukan uji analisa regresi linear berganda maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Dari hasil pengolahan uji t untuk perputaran kas terhadap profitabilitas didapatkan hasil t hitung sebesar 2,349, dan hasil ini lebih besar dari t tabel yang nilainya diperoleh sebesar 2,036. Ini artinya bahwa H0 ditolak dan H1 diterima atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas dan profitabilitas. Hal ini dikarenakan tingginya perputaran kas yang diinvestasikan kedalam kelompok modal kerja dan didukung tingginya perputaran kas. Sehingga kembali lagi menjadi kas dan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Putu (2013:5) Perputaran kas adalah kas yang diinvestasikan kedalam kelompok modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas dalam suatu periode

Sedangkan pengolahan uji t untuk perputaran persediaan terhadap profitabilitas didapatkan hasil t hitung sebesar 3,608, dan hasil ini lebih besar dari t tabel yang nilainya diperoleh sebesar 2,036. Ini artinya bahwa H0 ditolak dan H2 diterima atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan dan profitabilitas. Hal ini dikarenakan tingginya perputaran persediaan sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nina (2012) Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan besar perusahaan akan memperoleh keuntungan dan tingkat profitabilitas ikut meningkat.

Sedangkan Pengolahan uji F untuk perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas didapatkan hasil F hitung 20,069 lebih besar dari hasil F tabel yaitu 3,284. Ini artinya H3 diterima atau dengan kata lain variabel perputaran kas, perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dari Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan angka R *Square* sebesar 0,549 atau (54,9%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (perputaran kas, dan perputaran persediaan) memberikan pengaruh sebesar 54,9% terhadap variabel dependen profitabilitas *return on Investment* (ROI). Sedangkan sisanya (100%-54,9% = 45,1%) sebesar 45,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini oleh penulis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PD. Mochi Lampion Kaswari Kota Sukabumi, maka dapat diambil kesimpulan dan saran diharapkan dapat memberikan masukan dan dalam pengambilan keputusan agar meningkatnya kemajuan perusahaan. Adapun kesimpulan yang dapat ditarik sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas PD. Mochi Lampion Kaswari. Antara variabel independen dengan variabel dependen. Artinya semakin besar perputaran kas maka profitabilitas perusahaan semakin meningkat. Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan berdasarkan t hitung sebesar 2.349 t tabel 2,036, maka diperoleh hasil t hitung > t tabel atau 2.349 > 2,036 yang artinya H1 diterima dan H0 ditolak, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan

- antara perputaran kas dengan profitabilitas.
2. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan PD.Mochi Lampion Kaswari Kota Sukabumi. Ternyata mengalami peningkatan setiap tahunnya dan perputaran persediaan lebih berpengaruh dibandingkan dengan perputaran kas. Perputaran persediaan diperoleh t hitung sebesar 3.608 dan t tabel 2,036, maka diperoleh hasil t hitung $>$ t tabel atau $3,608 > 2,036$ yang artinya H_2 diterima dan H_0 ditolak, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan dan profitabilitas .
 3. Perputaran kas terhadap perputaran persediaan pada PD. Mochi Lampion Kaswari tentu adanya pengaruh. Dikarnakan adanya hasil dari perputaran kas maka perputaran persediaan dapat terjadi. Dan kas memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, selain itu kas juga dapat mengubah kas menjadi persediaan dan selanjutnya terjadinya perputaran persediaan. Bila mana tingkat perputaran kas tinggi secara tidak langsung maka perusahaan dapat menambah persediaan, dengan begitu maka akan memperlancar kegiatan produksi tanpa harus menghawatirkan kekurangan persediaan dalam proses produksi.
 4. Perputaran kas dan perputaran persediaan pada PD. Mochi Lampion Kaswari Kota Sukabumi pada umumnya selalu mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Dapat dilihat dari tahun ketahun selalu mengalami peningkatan. Hasil uji secara bersamaan antara perputaran kas perputaran persediaan menunjukkan bahwa F

hitung sebesar 20,069 lebih besar dari F tabel sebesar 3,284, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel ini memang memberikan pengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mencoba memberikan saran, diantaranya adalah:

1. Perputaran kas dan perputaran persediaan pada PD. Mochi Lampion Kaswari mengalami peningkatan, tetapi peningkatannya terlalu lambat. Oleh karena itu perusahaan diharapkan membuka cabang lagi di pusat kota yang bertempat strategis, ini pasti akan meningkatkan perputaran kas dan perputaran persediaan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Dan tidak hanya membuka cabang saja perusahaan juga tidak lupa untuk lebih meningkatkan lagi promosi agar produk dapat dikenak oleh orang banyak. Karna promosi merupakan salah satu media yang dapat meningkatkan omset penjualan. Sehingga orang banyak dapat mengetahui produk yang dihasilkan oleh PD. Mochi lampion Kaswari dan selalu mengikuti acara-acara makanan.
2. Dalam mengevaluasi tingkat profitabilitas yang telah dicapai, perusahaan dapat menyajikan informasi mengenai rasio keuangan. Sehingga setiap tahunnya dapat dipantau perkembangan profitabilitas yang belum optimal.
3. Agar supaya manajemen PD. Mochi Lampion Kaswari untuk lebih bisa mengatur keluar masuknya persediaan. Selain itu bilamana tidak diatur dengan baik maka akan berpengaruh terhadap kualitas produk yang dihasilkan perusahaan.

4. Untuk kedepannya mendukung, agar PD. Mochi Lampion Kaswari lebih berinovasi dalam bentuk, rasa dan kemasan, agar selera konsumen tidak cepat bosan dan tidak termakan zaman. Dan ini bisa dijadikan nilai tambah dibandingkan dengan toko mochi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Clarine 2013. "Perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas". *Jurnal Ekonomi*. 4, 1-10.
- Dewi. 2013. "Pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan tingkat likuiditas terhadap profitabilitas". *Jurnal Akuntansi*. 2, 1-17
- Darsono dan Ashari, 2005, *Laporan Keuangan*, Yogyakarta : CV. Andi Off. Set.
- Fahmi Irham, 2011, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung : Alfabeta.
- Harahap Syafri Sofyan, 2013, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Raja.
- Hery, 2013, *Akuntansi Dasar 1 dan 2*, Jakarta : PT. Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : IAI.
- Jumingan, 2009, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, PT. Bumi aksara
- Jurkarnain 2012. "Pengaruh modal kerja, perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas". *Jurnal Ekonomi*. 6, 1-19
- Kasmir, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta : Kharisma Putra Utama.
- Kleso E. Donald, 2005, *Intermediate Accounting*, United States Of America : Wiley.
- Libby Robert et al.,. 2001, *Financial Accounting*, America : McGraw-Hill.
- Maria Elvy, 2011, *Akuntansi Dasar*, Jakarta : Erlangga.
- Margareta Farah, 2006, *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan*, Jakarta : PT. Grasindo.
- Nina 2012. "Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas". *Jurnal Penelitian*. 6, 1-17.
- Pembimbing Skripsi Akuntansi, 2013, *Panduan Penyusunan Skripsi*, Sukabumi.
- Rochaety Eti et al.,. 2007, *Metodologi Pendidikan Bisnis*, Jakarta, Mitra Wacana Media
- Rudianto, 2009, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta : Erlangga.
- Reeve M. Jamet et al.,. 2009, *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*, Jakarta : Salemba empat.
- Sarjono Haryadi dan Julianita Winda, 2011, *SPSS vs LISREL*, Jakarta, Salemba Empat
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta.
- Sunyoto Danang, 2013, *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis*, Yogyakarta : CPAS.
- Swatha Basu, 2002, *Pengantar Bisnis Modern*, Yogyakarta : Liberty.
- Susan, 2006, *Manajemen Keuangan*, Bandung : Pustaka.
- Subramanyam K. R. dan J. Wild John, 2010, *Analisis Laporan Keuangan buku 2*, Jakarta : Salemba Empat.
- Spiceland David J. Et al.,. 2001, *Intermediate Accounting*, United States Of America : McGra-Hill.